Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Katak, Rubah, Singa, dan Rusa

Di genangan air di hutan ada seekor Katak. Ketika dia melihat seekor Rubah lewat, dia berteriak, "Hei Rubah bodoh, kamu mau kemana?" Rubah memandang Katak dan menjawab, "Aku? Apa yang kamu lakukan disini, bodoh?" "Sebaiknya kau hati-hati," kata Katak. "Saya kebetulan menjadi katak tercepat di negara ini!" Sekarang Fox tertarik dan mereka mengatur pertandingan.

Pada hari pertandingan, mereka meminta Singa menjadi wasit. Rusa akan memberikan lampu hijau dan Sigung akan mencoba lintasannya. Rubah dan Katak siap untuk memulai, Rusa mulai menghitung mundur. "Tiga, dua, satu, lari!" teriaknya. Rubah berlari secepat yang dia bisa. Dia memperhatikan bahwa Katak itu menempel di ekornya. Setelah beberapa ratus meter, Rubah melihat ke belakang dan tidak melihat Katak dimana pun. Jadi dia memutuskan untuk berjalan ke garis finish. Tepat sebelum dia mencapai garis finish, Katak melompat ke tanah dengan satu lompatan besar melewati garis finish. "Aku menang, Rubah kecil!" dia bernyanyi dengan riang. Dan



begitulah saling bantah dimulai.
Rubah pergi ke wasit, Singa, semuanya bekerja keras, tetapi pada saat yang sama Rusa juga mulai ikut campur. Singa dan Rusa tidak setuju dan mulai lepas kendali. Singa meraung, "Rusa, aku akan memakanmu!"

Bersama dengan Rubah, Singa membuat rencana untuk menangkap Rusa. Singa berpura-pura mati dan Rubah mulai menangis sekeras yang dia bisa. Rusa datang untuk melihat keributan itu, tetapi cukup pintar untuk tidak mendekat. Tepat ketika Rusa mulai mendekat, Singa mengeluarkan sedikit kentut. Rusa dengan cepat melarikan diri! Dia tidak semudah itu dibodohi.
Beberapa saat kemudian, Rubah melihat Rusa duduk di atas batu. "Apa yang kamu lakukan disini?" tanya rubah. "Aku sedang menunggu kuda. Apakah kamu tahu dimana Singa? Saya ingin memberinya kuda. Jika dia menunggu di lembah, saya bisa mengarahkan kuda kearahnya."
Rubah segera pergi untuk menemui Singa dan memberitahunya di mana harus menunggu.
Sementara itu Rusa telah meminta bantuan Sigung. Bersama-sama mereka mendorong batu besar itu ke dalam lembah. Batu itu mengenai Singa di kepalanya. Dia berteriak kesakitan. Ketika dia bisa membuka matanya lagi, dia melihat bahwa Rusa telah menipunya. "Lain kali, aku akan benar-benar memakannya!," raung Singa.
Maka Singa pergi ke pegunungan untuk mencari Rusa. Saat itu malam ketika dia menemukan Rusa berdiri ditepi tebing. "Lihatlah Singa," kata Rusa, "Ada keju yang mengambang di sungai dibawah!" Singa sangat ingin melihat itu! Dia melihat ke bawah dan dia benar-

benar mengira dia melihat keju. Dia ingin mengambilnya. Tepat pada saat itu, Rusa mendorong Singa dengan kuat dan dia jatuh. Dengan suara berdebum dia jatuh ke sungai. Tapi tidak ada keju, itu hanya pantulan bulan. "Aku tidak akan pernah percaya sepatah katapun yang dikatakan Rusa kepadaku!," geramnya.

Namun meski Singa bersikap hati-hati, Rusa selalu punya cara untuk menipunya. Suatu hari Rusa berkata kepada Singa, "Kamu harus hati-hati! Tornado akan datang! Jika kamu tidak terikat, tornado akan menyeret kamu!" Singa kembali mempercayai Rusa dan membiarkan Rusa mengikatnya ke pohon. Rusa kemudian dengan cepat pergi untuk mengambil besi panas dari seorang wanita tua dan meletakkannya dibelakang Singa. Sambil berteriak kesakitan, Singa lari. Tidak terlalu jauh dia jatuh ke tanah dan mati.

Rubah menemukan Singa dan sedih karena dia telah mati. Tapi Rusa senang. Sekarang dia bisa hidup damai tanpa ada yang mengganggunya.

